Bab V
Analisis

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode analisis , *common-size*, dan metode analisis rasio keuangan dapat diketahui tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari masing-masing warnet sebagai berikut :

5.1. Analisis *Common-Size*

1. Dari hasil pengolahan data pada warnet Luky.net1 tampak bahwa dana perusahaan secara relatif banyak ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dibandingkan dalam bentuk aktiva lancar, ini terlihat dari persentase jumlah angka aktiva tetap yang meningkat yaitu sebesar 87.94%, sedangkan persentase jumlah aktiva lancar menurun yaitu sebesar 11.30%.
2. Dengan melihat persentase per-komponen laba kotor di Caisar.net meningkat sebesar 86.01% ini menunjukan perusahan dapat menciptakan strategi pemasaran yang lebih efektif dan meningkatkan voleume penjualan
3. Lebih besarnya prporsi modal sendiri dibandingkan dengan utang akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.
4. Meningkatnya persentase harga pokok penjualan menjadi 87.07% pada Wong.net mengakibatkan menurunnya persentase laba kotor menjadi 85.63% mencerminkan kurang berhasilnya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan dan tidak mampu meningkatkan volume penjualan.
5. Persentase biaya usaha telah menrurun pada Caisar.net yaitu sebesar 28.27% dari warnet yang lainnya, tetapi laba bersih yang diperoleh meningkat. Ini membuktikan bahwa perusahaan dapat mengatur harga pokok penjualan dan biaya usaha dengan perubahan volume penjualan.

5.2. Analisis Rasio Keuangan

5.2.1. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

   Rasio lancar tertinggi terjadi pada Caisar.net yaitu sebesar 18.43 % berarti pada Caisar.net warnet ini dapat membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada dan masih ada kelebihan aktiva dengan kata lain jumlah aktiva lancar ada 18.43 kali dari jumlah hutang lancar atau setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 18.43 aktiva lancar dan lebih besar dari Warnet-warnet yang lainnya. pada Fadilah.net, Luky.net2 dan Wong.net setiap Rp. 1.00 hutang lancar hanya dijamin dibawah Rp. 18.43 yaitu sebesar Rp.11.79, Rp 20.9 dan 13.66 oleh aktiva lancar. begitu juga pada Luky.net1 Rp. 1 hutang lancar hanya dijamin dengan Rp 7.64. aktiva lancar ini menunjukan bahwa pada Luky.net rasio lancar turun 92%.

5.2.2. Rasio Solvabilitas (Struktur Modal)

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

   Rasio hutang terhadap aktiva Luky.net2.net merupakan kenaikan tertinggi yaitu dengan rasio sebesar 20.97% ini berarti perusahaan dapat membayar total utangnya dengan total aktiva yang ada sebesar20.97%. Dengan kata lain pada Luky.net2 setiap total utang Rp 0.2097 dijamin dengan Rp 1 total aktiva. Makin angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh warnet tersebut.

2. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal Sendiri)

   Rasio hutang terhadap modal sendiri wong.net merupakan kenaikan tertinggi yaitu dengan nilai rasio sebesar 82.18% ini berarti kreditor memberikan modal pinjaman sebesar Rp 0.821 untuk setiap Rp 1 aktivayang didanai oleh pemilik warnet.

5.2.3. *Operating Performance Ratio* (Rasio Kinerja Operasi atau Rasio Profitabilitas)

1. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan)

Rasio laba kotor terhadap penjualan paling tinggi terjadi pada Caisar.net yaitu sebesar 86.01%, angka tersebut menandakan bahwa perusahaan sangat rawan terhadap perubahan harga, yang artinya apabila harga penjualan naik, harga untuk per satu unit dan volume penjualan turun maka laba kotor yang dihasilkan akan menurun. Ini berarti apabila terjadi perubahan pada harga maka akan sangat berpengaruh terhadap laba warnet. Rendahnya rasio tersebut mungkin diakibatkan ketidak mampuan manjemen dalam mengendalikan biaya dan meningkatnya volume penjualan.

2. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan)

   Rasio laba kotor terhadap penjualan paling tinggi terjadi pada Caisar.net yaitu sebesar 48.62%, angka tersebut menandakan bahwa pada Caisar.net mampu mencapai penjulan sebesar 48.62% tetapi berbeda dengan warnet-warnet sebelumnya dimana angka rasio laba bersih semakin menurun, ini disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya usaha, adanya kekuatan persaingan warnet, kondisi ekonomi dan besarnya hutang yang harus dibayar.

4. Rasio Harga Pokok Penjualan Terhadap Penjualan dan Biaya Usaha terhadap Penjualan

   Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan pada Luky.net1 yaitu sebesar 14.01%, pada Luky.net2 sebesar 14.27%, Wong.net sebesar 14.37%, Caisar.net 13.98% Fadilah.net 14.32 %. Dan rasio biaya usaha terhadap penjualan tahun Luky.net1 sebesar 30.9%, Luky.net2 sebesar 30.10%, Wong.net sebesar 33.47%, Caisar.net sebesar 35.37%. Fadilah.net sebesar 34.70% Dengan angka rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan yang tinggi selain menjadi indikator kerawanan terhadap perubahan harga, juga akan mempengaruhi dalam strategi penentuan biaya usaha yang berarti apabila harga pokok penjualan tinggi maka biaya usaha harus jauh lebih rendah dari pada harga pokok penjualan sehingga warnet tersebut tidak akan rugi.

5.3.Tingkat Kepadatan Warnet (Utilitas)

dari 5 warnet yang diteliti rata-rata utilitas berkisar antara 40% sampai 50 % biasanya terjadi pada jam tertentu dimana terjadi antrian, jam lainnya.